

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory*

Teori signal (*signaling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Teori signal merupakan teori yang menjelaskan mengapa perusahaan diminta untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa pemegang saham dan manajer tidak memiliki informasi yang sama atau bahwa ada asimetri informasi. Teori signal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan harus memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan (Sunaryono & Apriani, 2025). Teori Signal menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi tidak akan memberikan sinyal yang baik kepada pasar secara langsung. Signal yang diberikan diperlukan oleh pihak eksternal untuk melihat peluang pertumbuhan perusahaan dan memberikan penilaian tentang perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkannya sebelum berinvestasi. Rasio-rasio keuangan seperti *Trading Volume Activity*, *Return On Equity* dan *Capital Adequacy Ratio*. Dapat di gunakan untuk menjadi dasar analisis dalam berinvestasi oleh para investor dan calon investor.

Hubungan antara teori signal dengan variabel penelitian yaitu, aktivitas pasar yang diproksikan dengan TVA. *Trading Volume Activity* (TVA) mencerminkan tingkat likuiditas dan minat investor terhadap suatu saham. Semakin tinggi TVA menunjukkan bahwa saham tersebut di perdagangan dan diminati

oleh investor. Hal ini menjadi signal positif yang dapat meningkatkan permintaan saham sehingga berdampak pada kenaikan harga saham (Husnan, 2019).

Selanjutnya yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Tingginya nilai ROE mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan efisiensi dalam penggunaan modal, kondisi ini menjadi signal positif bagi investor karna menunjukkan prospek yang baik di masa depan, sehingga dapat meningkatkan harga saham (Kasmir, 2020).

Selanjutnya yaitu rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung resiko kerugian, modal yang kuat meningkatkan stabilitas dan keberlangsungan usaha, modal yang besar mendukung ekspansi bisnis dan penyaluran kredit serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap bank. Nilai CAR yang tinggi mencerminkan kondisi permodalan yang kuat dan tingkat risiko yang rendah sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham (Kasmir, 2023).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dikemukakan oleh Kasmir tahun 2020 yaitu analisis laporan keuangan bahwa agar laporan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dengan

adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yaitu, laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (Damayanti et al., 2023).

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin, (2023) Menyimpulkan nilai saham di bursa dalam periode yang ditentukan, dan nilai saham bergerak dan berubah-ubah dalam menit, jam, atau detik. Kekuatan *request and offer*, atau kekuatan pedagang dan *konsumen*, menentukan nilai saham di bursa negara tertentu.

Menurut Gery, (2023) harga saham yaitu yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh para pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham yang relevan. Dengan kata lain, harga saham adalah harga penutupan (*Closing Price*) di pasar riil. Semakin banyak permintaan saham, semakin tinggi harganya.

b. Indikator Harga Saham

Nilai setiap saham diumumkan setiap organisasi pasti beraneka ragam.

Menurut Jihadi, (2025) Pada umumnya indikator harga saham yaitu:

a. Harga Nominal

Nilai nominal yaitu nilai yang dicatat dengan nyata di lembaran saham persero. Pemegang saham wajib membeli nilai ini untuk modal pertama.

b. Harga Perdana

Nilai yang di gunakan waktu adanya pilihan umum lainnya di sebut sebagai harga perdana. Masing-masing lembar saham terkandung atas harga nominal, meskipun dalam kenyataannya mungkin berbeda, tawar menawar biasanya terjadi. Selanjutnya, persero boleh memberikan pilihan lain dengan nilai yang paling murah atau sebaliknya. Dalam kasus di mana harga saham perdana naik dari pada harga nominal, selisih biaya disebut juga sebagai agio.

c. Harga Pembukaan (*opening Price*)

Nilai pembukaan merupakan nilai saham aktual saat bursa saham telah aktif.

d. Harga Pasar (*Market Place*)

Nilai pasar yaitu nilai pasar saham pada waktu tersebut saat diperdagangkan, nilai bursa biasanya tergantung pada penawaran dan permintaan. Perusahaan nilai saham tergantung pada harga pasar.

e. Harga penutupan (*closing price*)

Nilai penutupan yaitu nilai akhir pada setiap opsi yang tersedia di pasar saham. Apabila pasar saham aktif dalam dini hari dan *close* pada menjelang malam.

5. *Trading Volume Activity (TVA)*

a. *Pengertian Trading Volume Activity (TVA)*

Menurut Maulana & Mariana, (2025) *Trading Volime Activity* Merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai respons pasar modal terhadap suatu

peristiwa yang mengandung informasi, dengan mengukur aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Besarnya TVA menggambarkan total saham yang diperdagangkan dalam suatu periode waktu tertentu. Jumlah TVA menunjukkan minat investor terhadap saham, tetapi nilai TVA yang tinggi belum tentu mengakibatkan harga saham ikut naik. Indikator aktivitas perdagangan *Trading Volume Activity (TVA)* dapat di gunakan untuk mengetahui besarnya variabel volume perdagangan.

Menurut Husnan, (2019) untuk menghitung TVA yaitu:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang di perdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

6. *Return On Equity (ROE)*

a. *Pengerertian Return On Equity (ROE)*

Menurut Andriani et al., (2023) *Return On Equity (ROE)* merupakan Rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham dengan menghitung rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini akan menjadi lebih baik. Artinya, kekuatan perusahaan meningkat begitu pula sebaliknya.

Rasio yang menentukan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Jika nilai ROE perusahaan lebih tinggi, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan uang di sana karena kinerjanya yang baik dan harga sahamnya juga akan lebih tinggi (Andriani et al., 2023)

Menurut Kasmir, (2020) untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

7. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Hatimah et al., (2024) *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk menanggung penurunan nilai aktiva yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kerugian aset. Modal yang memadai tidak hanya mencegah kegagalan bank, tetapi juga memungkinkan penutupan kerugian operasional dan investasi dengan laba yang mencukupi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bank.

Menurut Marlina, (2023) ketentuan peraturan bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank umum sebesar 8%, CAR tinggi maka bank dianggap sehat dan aman yang membuat kepercayaan investor meningkat dan harga saham naik. Dengan CAR di atas 20% perbankan bisa menentukan pertumbuhan kreditnya hingga 20-25% setahun.

Menurut Kasmir, (2023) untuk menghitung CAR yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal bank di peroleh dengan menjumlahkan modal inti (tier 1) dengan modal perlengkapan (tier 2). Sedangkan ATMR yaitu aktiva tertimbang menurut risiko.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu penulis mengevaluasi seberapa besar akibat dihubungkan antara variabel independen dan variabel dependen. Ada penelitian terdahulu yang di membahas riset ini antara lain:

1. Penelitian Maulana & Mariana, (2025) melakukan penelitian tentang pengaruh *Trading Volume Activity* dan informasi akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non cyelical* periode 2019-2023. Hasil penelitian terhadap perusahaan sektor *consumer non cyclical*, *Trading Volume Activity (TVA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu signifikan dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti informasi yang tersedia, perilaku investor, likuiditas pasar, dan volatilitas harga saham. Pembagian *Devidend Per Share (DPS)* dalam jumlah besar akan membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut, dengan tingginya minat beli dari investor mengakibatkan harga saham perusahaan akan naik karena tingginya permintaan atas saham.
2. Penelitian Julkismayana & Erawati, (2025) melakukan penelitian tentang *the effect of trading volume activity, profitability, and solvability on stock returns (study on banking period 2019-2022)*. Menunjukkan bahwa TVA, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap return saham. Aktivitas perdagangan saham mencerminkan minat investor pada suatu saham, namun peningkatan

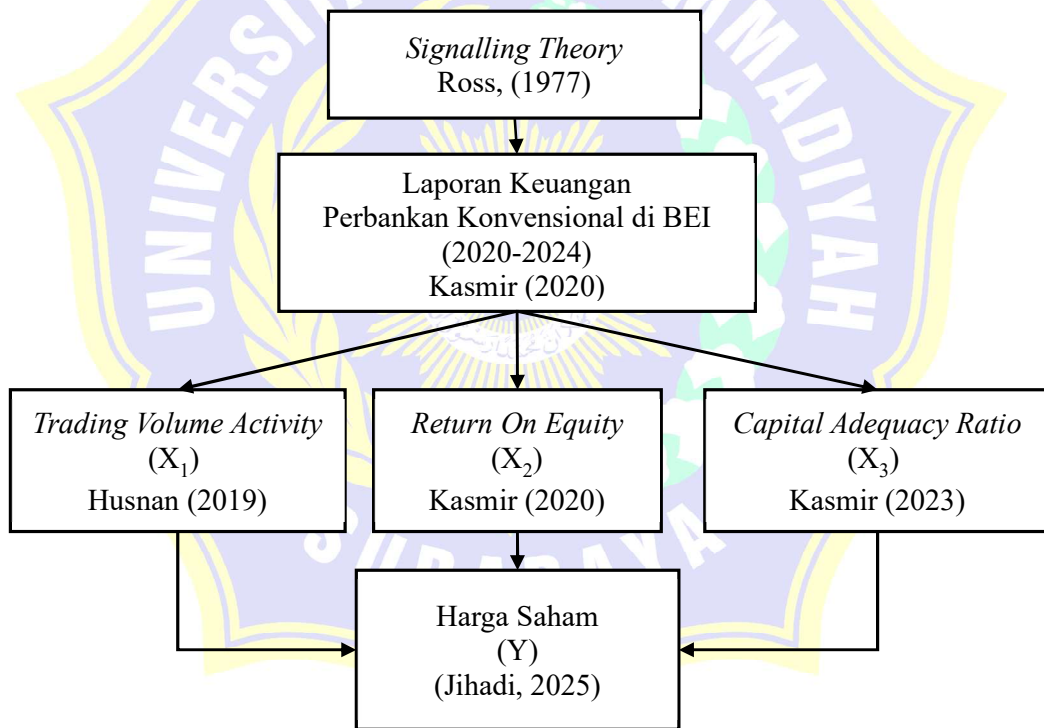
TVA tidak selalu diikuti kenaikan harga saham karena pergerakan saham juga dipengaruhi kondisi pasar. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu TVA perbankan sedangkan perbedaannya terletak pada return saham.

3. Penelitian Hatimah et al., (2024) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR dan LDR terhadap harga saham pada PT bank central asia Tbk. Hasil penelitian yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada variabel CAR sedangkan perbedaannya menggunakan variabel LDR dan pada objek penelitian bank central asia.
4. Penelitian Dana & Utama, (2024) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR dan ROE terhadap harga saham dengan LDR sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian yaitu CAR berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini berarti investor memperhatikan nilai dari CAR. Sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan investor tidak memperhatikan ROE. Kemudian LDR memoderasi pengaruh CAR terhadap harga saham, sehingga LDR layak digunakan untuk variabel moderasi guna memperkuat pengaruh CAR terhadap harga saham. LDR tidak memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham, karena itu LDR tidak dapat memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham.
5. Penelitian Janah, (2023) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio ROA, ROE, EPS, NPM terhadap harga saham. ROE mempengaruhi harga saham, perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan maksimal sehingga laba yang dihasilkan meningkat.

C. Kerangka Berpikir Dan Model Analisis

Kerangka berpikir merupakan suatu kerangka yang menunjukkan variabel kunci atau konstruksi yang berhubungan dengan hubungan variabel yang diduga. Ini dapat menjadi grafis atau cerita Miles et al., (1994). Isi dari kerangka konsep yaitu komponen variabel yang saling berkaitan yaitu TVA (X_1), ROE(X_2), CAR(X_3) terhadap harga Saham (Y). Pada gambar 2.1 Kerangka berpikir menjelaskan mengenai variabel X berdampak dalam variabel Y, yaitu TVA(X_1), ROE (X_2), CAR (X_3) atas harga saham(Y).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber Data: Penulis (2025)

Keterangan → : Diteliti

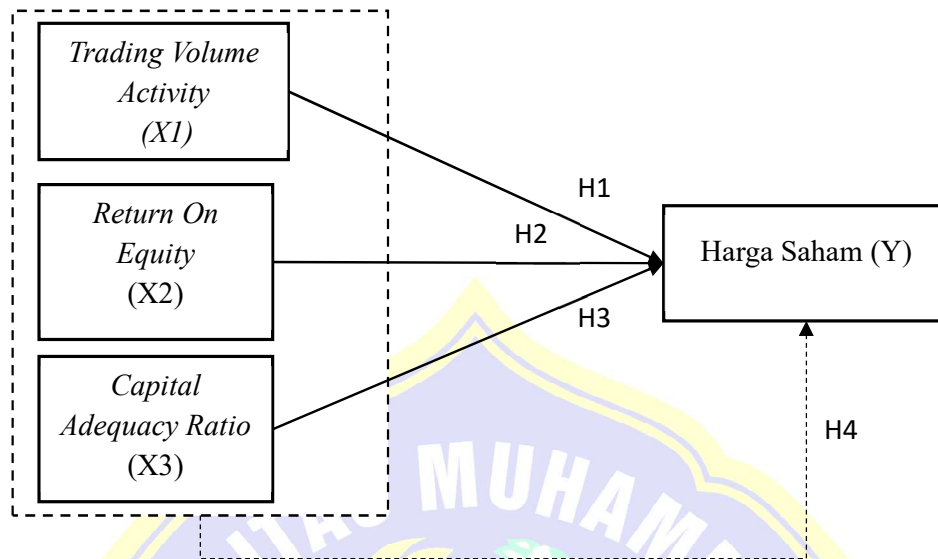
Kerangka berpikir dalam penelitian ini di susun berdasarkan *signalling theory*. *Signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan memberikan signal

kepada pihak eksternal khususnya investor, melalui informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan. Signal tersebut dapat berupa informasi kinerja keuangan maupun aktifitas perdagangan saham yang akan memengaruhi keputusan investasi pada akhirnya berdampak pada harga saham perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat mencerminkan tingkat *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas* perusahaan. Selain itu aktifitas perdagangan saham di pasar juga menjadi indikator penting dalam melihat minat investor terhadap suatu saham. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas TVA, ROE, CAR dan satu variabel terikat yaitu harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh TVA, ROE dan CAR terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Ketiga variabel tersebut memberikan informasi yang lengkap bagi investor, kombinasi tersebut akan memengaruhi persepsi investor dalam menilai perusahaan. Jika ketiga variabel menunjukkan kondisi yang baik, maka akan memberikan signal positif yang kuat sehingga meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka peneliti membuat model analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.2 Model Analisis



Sumber Data: Penulis (2025)

Keterangan: : Pengaruh secara persial
 : pengaruh secara simultan

Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, variabel bebas yaitu *Trading Volume Activity*, *Return On Equity* dan *Capital Adequacy Ratio* dan variabel terikatnya yaitu harga saham.

D. Hipotesis

H1: Diduga *Trading Volume Activity* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (Y).

H2: Diduga *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024(Y).

H3: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (Y).

H4: Diduga *Trading Volume Activity*, *Return On Equity* dan *capital Adequacy Ratio*. (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (Y)

